

## PRAKTIK SOSIAL KOMUNITAS *OUTSIDER* DI JOMBANG

**Rezza Nurdiansyah**

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[nurdiansyah.rezza@gmail.com](mailto:nurdiansyah.rezza@gmail.com)

**M. Arif Affandi**

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[intermilaniacs@gmail.com](mailto:intermilaniacs@gmail.com)

### Abstrak

*Punk* adalah sekelompok individu yang menyuarakan anti kemapanan, anti penindasan dan mendukung kebebasan. Dalam praktiknya di kehidupan nyata mereka berlaku bebas sesuai keinginan mereka. Gaya *punk* pada dasarnya adalah cara pemaknaan terpisah, sadar diri dan ironi. *Punk* adalah satu gaya memberontak yang menciptakan perpaduan pembangkangan dengan karakter abnormal seperti *piercing*, *binlainers*, rambut yang diwarnai. Mereka tidak menyadari bahwa dibalik sebuah kebebasan, mereka terikat oleh *doxa* yang menindas mereka melalui peraturan-peraturan. *Outsider* adalah kelompok *punk* yang berada di Indonesia khususnya yang berada di Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk praktik sosial berdasarkan *habitus* menjadi anggota *outsider*. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural genetik milik Bourdieu, dibantu dengan proposisi teori praktik sosial Pierre Bourdieu guna mengidentifikasi praktik perjuangan kelas anggota *outsider* yang ada di Jombang. Subyek penelitian yaitu anggota *outsider* yang berada di Jombang dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Hasilnya kelompok yang mendominasi komunitas *outsider* di Jombang adalah kelompok pelajar dan anak jalanan. Modal budaya berupa kemampuan bermusik dan *habitus* tentang *punk* yang membuat kedua kelompok tersebut bisa merubah status.

**Kata kunci:** *Doxa*, *Habitus*, Modal, Ranah, Praktik Sosial *Punk*, *Outsider*

### Abstract

*Punk* is a group of individuals who voiced anti-establishment, anti-oppression and support freedom. In practice real life they apply freely as they wish. *Punk* style is basically the way the meaning of a separate, self-conscious and ironic. *Punk* was a rebellious style that creates a fusion of defiance with abnormal characters such as *piercing*, *binlainers*, colored hair, and others. But they do not realize that behind a freedom they are bound by their oppressive *doxa* through regulations in a group they do not realize. *Outsider* is a *punk* group who were in Indonesia, especially those in Jombang. This study aimed to identify the forms of social practices based *habitus* become members *outsider*, which is used as a member of the Capital and Sphere *outsider* *outsider* Jombang anniversary event of the *outsider* in Jombang. This study takes the subject of *outsider* members who are in Jombang by using techniques of data collection participant observation and interviews with the study subjects. This research uses genetic structural approach belongs to Bourdieu, assisted with the proposition of the theory of social practices of Pierre Bourdieu to identifying the practice of class struggle *outsider* members in Jombang. The result is a community group that dominates the *outsider* in Jombang is a group of students and street children. Cultural capital in the form of musical ability and *habitus* of *punk* that makes the two groups could change the status.

**Keywords:** *Doxa*, *habitus*, capital, Sphere, Social Practice *Punk*, *Outsider*

## PENDAHULUAN

*Punk*, sebuah kata yang memiliki banyak arti. Dilihat dari sisi musikalitas *punk* adalah sebuah genre musik yang lirik-liriknya mencakup tentang ideologi sosial dan politik (Indaryanto, 2011). Lirik-lirik lagu yang diusung musik *punk* selalu bercerita tentang masalah politik, lingkungan hidup, ekonomi, ideologi, sosial dan bahkan masalah agama. Seperti yang dijelaskan (Rachmat, 2011:42) musik adalah suatu alat komunikasi satu arah dari individu ke individu lain, dari kelompok ke kelompok lain. Musik sering digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada manusia lain. Musik juga menjadi bahasa *universal* melalui nada dan intonasi

untuk menyampaikan pesan antar manusia yang memiliki beragam latar belakang budaya yang berbeda.

Di Indonesia sendiri band yang bergenre *punk* sudah bermunculan sejak awal masuk musik *underground* ke negeri ini. Mulai dari Shagydog, Superman Is Dead, The Hydrant dan masih banyak lagi. Namun band *punk* yang digandrungi saat ini adalah Superman Is Dead. Superman Is Dead yang biasanya dipanggil SID terbentuk pada tahun 1995 (Dethu, 2015:8). Superman Is Dead dikenal dengan band *punk* karena tidak hanya musiknya saja yang bergenre *punk*, namun band ini memiliki ideologi atau pandangan hidup *punk*.

Ketika kita mendengar *punk* pasti yang terlintas adalah segerombolan manusia yang ada di jalanan dengan etika buruk yang melekat pada identitas sosialnya. Kenakalan dan kerusuhan pasti menjadi semboyan mereka di jalanan. Pandangan hidup *punk* atau ideologi *punk* adalah suatu paham yang mencakup gaya hidup terbuka dan tertutup. Terbuka, maksudnya adalah keterbukaan terhadap segala aspek kebebasan perilaku yang dimiliki setiap *punkers*. Tertutup yang dimaksud disini adalah sifat tertutup dari para pelaku *punk* yang hanya mau berinteraksi dengan kalangan sejenisnya saja yaitu para *punkers* (Hardiansyah, 2011: 25).

Menjamurnya band-band yang populer diiringi bermunculan sekelompok orang yang menggandrungi band tersebut. Mereka menyebut dirinya sebagai *fans*. Dalam kelompok *fans* tersebut berbeda-beda tujuannya, ada yang menyukai musik yang dibawakan band tersebut, adapula hanya menyukai gaya dan tampang dari anggota band tersebut. *Fans* Superman Is Dead misalnya menyebut dirinya sebagai *outsider*.

*Outsider* adalah orang-orang yang menyukai Superman Is Dead baik secara musikalitas dan juga pandangan hidup dari personel band Superman Is Dead. Jadi dapat dikatakan mereka ini termasuk dalam kelompok yang disebut *punk*. Mereka menyukai musikalitas yang dibawakan oleh group band asal Bali ini yakni musik yang bergenre *punk*. Termasuk ketika meniru gaya hidup *punk* yang dimiliki oleh masing-masing personel Superman Is Dead. *Outsider* terbentuk Oktober 1995 yang berlokasi di Bali (<http://www.supermanisdead.net>). *Outsider* dipakai sebagai nama *fans* SID lantaran ditengah kata-kata itu terdapat tulisan sid. Berawal dari kata "*outside*" yang berarti sisi luar dan menambahkan huruf "R" pada akhir kata, hingga menjadi kata "*outsider*" yang diartikan sebagai orang-orang atau kaum yang dipandang "hanya" dari sisi luar saja. Seiring perjalanan waktu, *Outsider* merambat ke daerah lain termasuk di Kabupaten Jombang.

Di setiap komunitas *outsiders* di berbagai daerah memiliki koordinator untuk sekedar memberikan informasi bertemu atau nongkrong maupun melihat aksi SID *perform*. Rasa kebersamaan yang kuat antar *outsiders* sangat di junjung tinggi salah satunya mengumpulkan dana untuk sekedar nonton konser bahkan mereka rela numpang truk sapi yang penting bisa berkumpul antara sesama *outsiders*. *Outsiders* umumnya ditandai dengan gaya rambut *mowhawk*, celana robek, kuping bertindik sehingga hal inilah yang membuat para *outsider* dianggap menyimpang oleh masyarakat pada umumnya.

Sikap-sikap yang diusung oleh komunitas *outsider* ini terjadi karena kebosanan terhadap budaya *mainstream* (Hardiansyah, 2011: 20). Dalam hal ini, mereka menilai memiliki pribadi yang unik yang beda dengan kebanyakan individu lain di sekitarnya. Mereka bangga dengan atribut-atribut yang mereka pakai karena merupakan ciri khas mereka. Walaupun terkadang mereka dinilai sebagai preman dan dekat dengan hal-hal negatif, mereka tetap memakai atribut-atribut tersebut.

Hal itu dilakukan untuk menunjukkan bahwa mereka tidak terkekang.

Dalam praktiknya, komunitas *outsider* ini adalah sebuah fenomena *subculture* dari sebuah masyarakat yang mempunyai struktur kognitif pada masing-masing individu di dalam kelompok tersebut. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki *fans* SID yang siap mendukung ketika SID tampil di daerahnya masing-masing. Struktur budaya masing-masing daerah selalu mempengaruhi setiap individu dalam kelompok *outsider* tersebut, seperti bahasa dan tingkah laku. Termasuk di Jombang yang memiliki latar budaya yang bisa dikatakan sopan, santun dan tertib karena Jombang memiliki sejarah pendidikan Islam yang disebut pondok pesantren. Alasan tersebut memungkinkan komunitas *outsider* di Jombang di dominasi oleh para santri.

Hal ini menjadi fokus kajian yang sangat menarik untuk digali, ketika sebuah struktur budaya Islam masuk ke dalam sebuah komunitas yang sering dianggap negatif yakni komunitas *punk* (*outsider*). Singkat kata, fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana praktik sosial dalam komunitas *outsider* di Jombang.

## KAJIAN PUSTAKA

Distribusi tidak diartikan secara sempit. Dalam konteks sosial, distribusi merupakan praktik pengalokasian dan pembagian sesuatu yang biasanya diperebutkan atau berharga. Konsep arena atau ranah sendiri menurut Bourdieu (dalam Ritzer, 2012: 583) adalah pasar kompetitif yang didalamnya berbagai jenis modal (ekonomi, kultural, sosial, simbolis) digunakan dan dimanfaatkan.

### Konsep Habitus dan Arena

**(Habitus x Modal) + Arena = Praktik Sosial**

Dilema subjektif - objektif adalah yang melatarbelakangi fokus Pierre Bourdieu dalam praktik sosial, yang menurutnya adalah hasil dari hubungan dialektis antara struktur dan agensi. Bourdieu yang tak sepaham dengan fenomenologi yang mengabaikan kedudukan struktur, serta tak sepaham pula dengan Marx yang terlalu memusatkan kajiannya pada struktur. Bourdieu mencoba menciptakan keseimbangan diantara dua kajian *mainstream* tersebut dalam memahami proses terwujudnya sebuah praktik sosial pada diri tiap individu, serta dalam rangka penyempurnaan sebuah metode pendekatan dalam penelitian sosial.

Habitus adalah produk dari internalisasi struktur berupa struktur mental atau kognitif, yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial (Ritzer, 2012: 581). Habitus menyarankan prinsip yang digunakan orang untuk memilih strategi yang akan mereka gunakan di dunia sosial. Habitus adalah suatu sistem disposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah (*durable, transposable disposition*) yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif. (Harker, 2009: 13).

Bourdieu berpendapat bahwa arena merupakan jaringan relasi antarposisi objektif dalam suatu tatanan

sosial yang hadir terpisah dari kesadaran dan kehendak individual (dalam Ritzer, 2012: 582). Keberadaannya terpisah dari kesadaran dan kehendak individu, dan relasi tersebut bukanlah interaksi atau ikatan intersubjektif antar individu. Arena juga merupakan arena perjuangan yang menuntut orang untuk mengarahkan strategi-strategi tertentu guna mengamankan dan meningkatkan posisi mereka.

Distribusi arena yang dilakukan oleh kelompok dalam komunitas *outsider* merupakan sebuah praktik sosial yang memungkinkan keterlibatan berbagai aspek. Modal dan habitus adalah contoh aspek yang terbangun dalam kelompok tersebut. Pembagian posisi yang diatur oleh seseorang sedemikian rupa dalam sebuah *event* musik tanpa adanya persetujuan dari semua anggota komunitas, mengindikasikan aktifnya aspek modal dan habitus dalam distribusi arena ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang cenderung menggunakan suatu analisis deskriptif. Metode ini juga diharapkan mampu mengungkapkan dan memperoleh informasi secara dalam dan mendetail dari informan untuk mengungkap permasalahan yang ada di masyarakat. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong 2012: 157) sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme genetis Pierre Bourdieu dimana praktik sosial adalah hasil kombinasi habitus, modal, dan ranah.

Bourdieu (dalam Lee, 2006: 53) menyebutkan bahwa tindakan sosial tidak dapat semata-mata didefinisikan sebagai produk dari serangkaian aturan eksternal. Aturan eksternal yang dimaksud adalah aturan yang timbul dari sosialisasi, yang mana telah ditentukan sebelumnya. Analisis Bourdieu menekankan bahwa tindakan sosial secara efektif menjadi produk upaya sukarela subjek yang melakukan kalkulasi bebas (subjektivis) dan beroperasi dengan kesadaran penuh terhadap kondisi dan struktur sosial tempat nya berada (objektivis).

Refleksi Bourdieu antara struktur dengan cara orang mengonstruksi realitas sosial disebutnya dengan strukturalisme konstruktivis, konstruktivisme strukturalis, atau yang lebih dikenal dengan strukturalisme genetis. Bourdieu (dalam Ritzer, 2012: 580) menggambarkan apa yang menarik perhatiannya sebagai hubungan antara struktur sosial dengan struktur mental. Analisis atas struktur objektif yang berada pada arena berbeda tidak dapat dipisahkan dari analisis genesis (dalam individu biologis) dari struktur mental yang pada batas-batas tertentu merupakan produk dari bertemunya struktur sosial; juga tidak dapat dipisahkan dari analisis genesis struktur sosial itu sendiri: ruang sosial, dan kelompok yang menguasainya, adalah produk dari perjuangan historis (yang di dalamnya agen berpartisipasi menurut posisi mereka dalam dalam ruang sosial dan menurut struktur mental yang mereka gunakan untuk memahami ruang ini).

Lokasi penelitian dilakukan di Jombang. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa Jombang adalah sebuah kota dengan sebutan kota santri. Kota dengan pondok pesantren terbanyak di wilayah Jawa Timur. Sementara itu *outsider* adalah sebuah komunitas *fans* atau penggemar band *punk* asal Bali yaitu Superman Is Dead (SID). Para penggemar band tersebut sering disebut atau dianggap masyarakat sebagai anak jalanan dan terbiasa dengan hal-hal yang negatif. Para *outsider* ini tersebar di seluruh Indonesia termasuk di Jombang. Jombang sendiri yang terkenal dengan pondok pesantrennya juga terdapat para santri yang menyebut diri mereka sebagai *outsider*. Selain itu *outsider* yang berlatar belakang sebagai santri hanya ada di Jombang. Santri adalah anggota terbanyak yang ada di komunitas *outsider* Jombang. Sekelompok mayoritas yang mungkin bisa mendominasi sebuah kelompok masyarakat. Subjek penelitian adalah seluruh anggota *outsider* yang berada di kabupaten Jombang, baik itu yang berada dalam golongan santri maupun non santri.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Pencarian subyek penelitian menggunakan sistem *purposive* yaitu dengan cara memilih langsung subyek penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang dikaji. Dalam teknik pengambilan subjek ini pemilihan subjek penelitian telah ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan serta memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang apa yang ditanyakan peneliti berkaitan dengan tujuan penelitian, serta subjek yang memberikan informasi secara pasti dapat dipercaya sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data dalam proses penelitian ini dilaksanakan dengan dua cara yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur maupun pencarian data secara online. Penelitian juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2012: 217).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan juga untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi, diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif lalu membandingkannya dengan hasil wawancara yang mendalam lalu melakukan penyidikan dengan berdasarkan pada teori-teori yang terkait dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas *outsider* di Jombang berdiri sejak SID datang di Jombang pada pertengahan tahun 2007. Saat itu komunitas *outsider* masih beranggotakan sekitar 17 orang dan mereka terdiri dari anak-anak yang menyukai musik

bergenre *punk* yang dipromotori oleh mas Varis dan lambat laun komunitas ini berkembang pada awal tahun 2008 dan menamai kelompok sebagai *outsider* Jombang.

Jombang adalah kabupaten yang memiliki pondok pesantren terbanyak di Indonesia maka komunitas *outsider* di Jombang di dominasi oleh para santri, selain itu ada juga golongan lainnya yakni pekerja, pelajar dan anak jalanan. Komunitas *outsider* mengadakan kegiatan rutin setiap malam minggu. Setiap ulang tahun komunitas ini selalu mengadakan event seperti baksos, pensi dan acara-acara sosial lainnya.

### Habitus Menjadi *Outsider*

Menurut Pierre Bourdieu, *habitus* diperoleh melalui latihan ataupun pembelajaran yang berulang-ulang, hal ini yang menjadikan *habitus* bersifat pra-sadar (Mutahir, 2011:58). Proses yang dilakukan berulang-ulang yang diterapkan oleh lingkungan dari tiap-tiap subjek penelitian ini membentuk suatu *habitus* berupa kecintaan terhadap komunitas *outsider*. Proses pengenalan yang dilakukan oleh keluarga maupun teman pergaulan ini dilakukan berulang-ulang sehingga para subjek penelitian mengetahui bahkan sekaligus menikmati menjadi bagian dari komunitas tersebut.

Lingkungan sekitar serta keinginan dalam diri mendorong subjek untuk menjadi atau membentuk komunitas *outsider*. Lingkungan selain membentuk kecintaan terhadap lagu-lagu Superman Is Dead juga membentuk ketertarikan dengan komunitas *outsider*, karena ketertarikan inilah kemudian menjadikan mereka sebagai anggota komunitas *outsider*.

### Ranah Komunitas *Outsider*

Ranah adalah sebuah ruang sosial yang mengacu pada keseluruhan dunia sosial (Bourdieu, 2010: 57). Dalam konteks sebuah komunitas, ranah dianggap sebagai tempat dimana antar individu saling berebut berbagai bentuk modal. Menurut Bourdieu, ranah didalamnya terdapat usaha perjuangan sumber daya (modal), dalam rangka mencapai ataupun memperoleh posisi dalam suatu ranah (Mutahir, 2011:54). Dalam sebuah pertarungan di dalam ranah menghasilkan sebuah struktur yang dinamis tanpa adanya kesadaran individu-individu yang berada di dalamnya. Dalam hal ini komunitas *outsider* Jombang memiliki ranah sebuah event tahunan yang diselenggarakan oleh komunitas *outsider* Jombang. Ranah tersebut adalah event anniversary *Outsider* Jombang. Di dalam ranah ini terdapat struktur yang saling berkaitan dan menempatkan individu-individu dalam sebuah posisi sosial. Menurut Bordieu *habitus* mendasari sebuah ranah dan dengan modal yang dimiliki oleh masing-masing individu tersebut menempatkannya ke dalam sebuah struktur yang saling berkaitan antar posisinya (Bourdieu, 2010: 12).

### Pertarungan Modal Dalam Sebuah Ranah

Dalam event anniversary *Outsider* Jombang terdapat struktur sosial-ekonomi yang terbentuk dari berbagai golongan yang ada di dalam komunitas tersebut. Sebuah

kegiatan yang dilakukan oleh sebuah komunitas pasti membutuhkan modal ekonomi yang cukup besar. Disini golongan yang memiliki modal ekonomi adalah golongan pekerja yang mendanai semua kebutuhan dalam kegiatan event musik. Dalam hal ini yang dapat bermain musik adalah golongan yang memiliki modal budaya yakni individu dari golongan pelajar dan golongan anak jalanan. Contoh golongan pelajar band yang terkenal di komunitas *outsider* Jombang adalah band Troubel Maker, dan band yang mewakili dari golongan anak jalanan adalah band The Bastard. Kedua band tersebut selalu menjadi bintang utama dalam acara event musik underground di Jombang.

*Event anniversary* adalah sebuah event komunitas yang dihadiri individu-individu yang memiliki modal simbolik berupa identitas sebagai *outsider* Jombang, termasuk didalamnya adalah golongan santri.

Menurut Bordieu ranah selalu berhubungan dengan ranah yang lebih besar lagi dan antar ranah tersebut saling berkaitan (Mutahir, 2011:60). Dalam hal ini event anniversary *outsider* Jombang selalu di hadiri oleh komunitas-komunitas *outsider* di luar Kabupaten Jombang termasuk di dalamnya adalah band-band *punk* dari luar kota Jombang yang juga terkenal di seluruh komunitas *outsider* se-Indonesia untuk itu perlu adanya sebuah modal sosial berupa jaringan sosial. Dalam hal ini yang memiliki jaringan sosial yang kuat adalah golongan pekerja karena mereka adalah orang-orang lama yang sudah kenal dekat dengan *outsider-outsider* lain di luar Kabupaten Jombang.

Ranah *event anniversary outsider* Jombang ini menghasilkan posisi-posisi subjektif yang terstruktur secara tidak sadar. Dalam hal ini yang menempati posisi tertinggi adalah golongan yang memiliki *habitus* dan modal yang sesuai di dalam ranah tersebut. Golongan yang menempati posisi tertinggi adalah penyelenggara event ini dan mendapatkan sebuah kepercayaan dari *outsider-outsider* di dalam maupun diluar Kabupaten Jombang sebagai golongan yang mendominasi kegiatan tersebut. Golongan yang mendapatkan posisi tersebut adalah golongan pekerja karena mereka memiliki modal ekonomi dan modal sosial yang kuat dalam ranah ini.

### Praktik Perjuangan Kelas

Suatu hasil perumusan *habitus*, modal dan ranah yang menghasilkan suatu praktik sosial inilah yang akhirnya menentukan apakah anggota *outsider* ini bisa mendapatkan status atau pengakuan sebagai anggota *outsider* aktif dari dalam komunitas tersebut, SID sendiri dan dari orang lain diluar komunitas tersebut. Dalam suatu ranah komunitas *outsider* Jombang, praktik sosial dari masing-masing anggota inilah yang menentukan status mereka. Mereka bersaing dengan sesama *outsider* dalam suatu arena dengan berbagai golongan dan latar belakang agar status mereka dapat diraih di dalam maupun diluar komunitas tersebut.

Melihat *habitus* dari masing-masing individu anggota *outsider* ataupun orang yang mewakili dari golongan tersebut membentuk suatu nilai-nilai yang nantinya digunakan untuk mendapatkan pengakuan atau status di

dalam dan di luar komunitas *outsider* Jombang. Selanjutnya modal yang dimiliki dipersaingkan dalam sebuah ranah yang tepat untuk menentukan praktik sosial dari masing-masing anggota *outsider*.

Praktik sosial memiliki karakteristik penting agar praktik-praktik tersebut dapat berjalan dengan semestinya. Sebuah praktik terjadi karena adanya ruang dan waktu (Mutahir, 2011:57). Interaksi terjadi setiap kali bertemu dalam ranah antar golongan komunitas *outsider* Jombang, memunculkan beberapa praktik. Praktik-praktik ini pada umumnya berhubungan dengan atribut *outsider*, cara berpenampilan dan tingkat partisipasi mereka dalam *event-event* yang diadakan oleh komunitas tersebut. Partisipasi disini meliputi keterlibatan mereka dalam suatu event tersebut. Setiap golongan dalam komunitas *outsider* Jombang memiliki pandangan tersendiri dalam melakukan praktik tersebut.

Golongan *outsider* pasif cenderung hanya memakai atribut yang menandakan bahwa dia seorang *outsider* dan keterlibatannya dalam sebuah event hanya sebagai penonton saja. Sedangkan orang-orang yang berada dalam golongan penikmat musik *punk*, cenderung hampir sama dengan golongan *outsider* pasif namun dalam keterlibatannya dalam sebuah event mereka bertindak sebagai panitia. Sedangkan golongan yang terakhir yakni *punk addict*, mereka lebih memilih atribut-atribut asli yang digunakan oleh SID dan gaya berpakaianya dan keterlibatan dalam sebuah *event* hampir sama dengan SID yakni sebagai penghibur atau pusat perhatian dari *event* tersebut.

Ada kalanya dalam melakukan praktik-praktik tersebut ada pergeseran karena faktor tingkat ekonomi. Anggota pada tingkat ekonomi bawah akan memilih atribut yang sesuai dengan kemampuan mereka. Sedangkan anggota komunitas yang berada dalam tingkat ekonomi menengah kebawah akan memilih atribut-atribut yang dikeluarkan oleh komunitas *outsider* Jombang sendiri. Sedangkan anggota yang memiliki tingkat ekonomi menengah keatas akan memilih atribut original yang dipopulerkan oleh SID seperti brand Dickies, Rumble dan Elektrohell.

Strategi yang digunakan oleh kelompok dalam mempertahankan eksistensi kelompok ditentukan berdasarkan pada jumlah modal yang dimiliki dan struktur modal dalam posisinya di ruang sosial. Jika mereka berada dalam posisi dominan maka strategi yang diarahkan kepada upaya dalam melestarikan dan mempertahankan status. Mereka yang didominasi berusaha untuk mengubah distribusi modal, aturan main dan posisi-posisinya sehingga terjadi kenaikan jenjang sosial. Kesempatan menang atau kalah bergantung pada penguasaan para pelaku atas modal dan posisi-posisi yang ditempati mereka dalam struktur kekuasaan (Fashri, 2014 :112).

Suatu arena menjadi penentuan dalam pencapaian sebuah praktik sosial dalam meningkatkan status atau mempertahankannya. Arena dalam hal ini adalah event pentas SID dan event anniversary komunitas *outsider* Jombang. Event ini dihadiri oleh para penikmat

*punk* mulai dari komunitas *outsider* di Jombang maupun sampai komunitas *outsider* di seluruh Indonesia. Arena ini dipadukan dengan habitus serta modal sehingga menghasilkan praktik sosial. Bentuk dari praktik sosial masing-masing anggota *outsider* ini adalah nilai-nilai yang tertanam dalam masing-masing anggota komunitas yang dituangkan dalam bentuk interaksi sesama anggota *outsider* secara berulang-ulang (habitus). Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dipergunakan untuk mendapatkan pengakuan atau status mereka sebagai anggota dalam suatu ranah komunitas *outsider* Jombang maupun seluruh Indonesia. Berbagai bentuk praktik sosial yang lebih mengarah pada ciri-ciri simbolik mendapatkan kategori sebagai berikut.

#### a. *Outsider* Pasif

Anggota *outsider* yang berada dalam kategori anak adalah seseorang atau individu yang suka dengan musik dan band SID. Seseorang dapat dikatakan sebagai anak *outsider* ketika mereka memakai atribut yang biasa dipakai oleh para *outsider* dan mengikuti gaya berpenampilan dari band SID. Bahkan ketika seseorang yang tidak tahu tentang band Superman Is Dead atupun *punk* memakai atribut seperti kaos yang bertuliskan *outsider*, dia sudah dapat dikatakan sebagai anak *outsider*. Anggota *outsider* Jombang yang berada dalam kategori ini adalah anggota yang berada dalam golongan santri atau berlatar belakang sebagai santri.

#### b. Penikmat Musik *Punk*

Anggota *outsider* yang berada dalam kategori ini adalah seseorang yang suka dengan Superman Is Dead sebatas suka dengan musiknya saja karena musiknya sesuai dengan genre yang mereka suka, yakni musik *punk*. Tidak hanya itu ketika seseorang suka dengan suatu genre musik dia pasti tahu nama band dan semua yang berhubungan dengan band tersebut. Dalam konteks ini band yang dipakai sebagai acuan adalah band *punk* asal bali yakni Superman Is Dead. Ketika seorang menyukai musik dari band ini, dia cukup tahu tentang Superman Is Dead. Anggota *outsider* Jombang yang bisa disebut sebagai penikmat musik *punk* adalah *outsider* yang berada dalam golongan pekerja.

Ketika anggota *outsider* yang berada dalam kategori penikmat musik *punk* tidak dapat menjalankan praktik sosialnya untuk terus menikmati musik yang mereka suka, mereka akan menjalankan berbagai macam cara agar mereka dapat terus menikmati musik tersebut. Salah satunya adalah mengadakan *event-event* musik *punk* seperti anniversary *outsider* Jombang. Dengan menggunakan modal ekonomi mereka berusaha mempertahankan status dalam sebuah ranah tersebut.

#### c. *Punk Addict*

Disebut *punk addict* berasal dari kata *addict* yang berarti penyakit karena *punk* tersebut telah meracuni otak seseorang sehingga memiliki ideologi seorang *punk* yang cinta kebebasan dan perlawanan. Anggota *punk addict* dicirikan ketika dia menyukai musik *punk* dan memiliki ideologi *punk*. Dalam kategori ini

anggota yang tahu semua seluk beluk tentang Superman Is Dead dan pandangan tentang *punk* termasuk dalam kategori ini. Selain itu anggota *outsider* yang memiliki modal budaya yang cukup dalam tentang *punk* dan Superman Is Dead dapat juga dinyatakan atau dimasukkan dalam kategori ini.

Golongan pelajar memang selalu memiliki wawasan yang luas dan rasa ingin tahu yang tinggi karena habitus mereka yang tidak dibatasi oleh peraturan dalam konteks diluar pendidikan umum. Anak Jalanan cenderung sama dengan gaya hidup Superman Is Dead dan mereka memiliki pandangan hidup yang sama dengan Superman Is Dead terutama anggotan bandnya yang bernama Jerinx. Jadi dalam hal ini kedua subjek atau seluruh anggota *outsider* Jombang yang berada dalam golongan pelajar dan anak jalanan (anak *punk*) dapat dikatakan berhasil merubah status menjadi lebih tinggi dengan habitus dan modal budaya. Keduanya memiliki habitus dan modal yang tepat untuk dipertaruhkan dalam ranah ini.

Subjek	Habitus	Modal	Ranah	Praktik Sosial
Pelajar	keluarga	Budaya	Anniv Outsider Jombang	Punk Addict
Santri	Teman	Simbolik	Anniv Outsider Jombang	Anak Outsider
Pekerja	Teman	Ekonomi	Anniv Outsider Jombang	Penikmat Musik Punk
Anak Jalanan	Teman	Budaya	Anniv Outsider Jombang	Punk Addict

**Tabel 1.1** Praktik Sosial Yang dihasilkan Anggota Outsider

## PENUTUP

### Simpulan

Dari pengaplikasian habitus dan modal terhadap suatu ranah tertentu menghasilkan sebuah *doxa*. *Doxa* ini adalah suatu kepercayaan para pelaku *outsider* terhadap sebuah aturan yang dibuat oleh ranah tersebut yakni komunitas itu sendiri. Menurut Bordieu *doxa* adalah sebuah kesetiaan (kepercayaan dan penerimaan) langsung terhadap aturan main dalam praktik diantara habitus dan arena (*field*) dan yang mana aturan tersebut membuat pandangan dunia diterima begitu saja (Bourdieu, 2010:120-121). Dengan kata lain agen tidak akan melihat sebuah nilai dalam sebuah arena tanpa adanya kepercayaan tersebut. Ketika agen tidak memiliki hal tersebut maka agen tidak dapat ikut dalam pertarungan dalam arena tersebut.

Dalam hal ini sebuah kepercayaan muncul ketika seorang anggota *outsider* mempercayai sebuah aturan di dalam komunitasnya. Aturan tersebut menyangkut kepercayaan dari sebuah pembelajaran yang terus menerus dan akhirnya menjadi sebuah nilai tak sadar yang membuat semua itu terbukti dengan sendirinya. Nilai tersebut membuahkan sebuah informasi tentang tindakan-

tindakan dan pikiran-pikiran seorang anggota *outsider* dalam sebuah arena komunitas tersebut. *Doxa* dalam hal ini mendukung pengaturan sosial tertentu pada sebuah arena tersebut, yang mana mengistimewakan kelompok dominan yang ada di dalam arena komunitas *outsider* tersebut. Dan posisi dominan tersebut secara tidak sadar diterima oleh masing-masing pihak dalam komunitas *outsider* tersebut.

Peraturan-peraturan tersebut adalah sebuah pengetahuan tentang Superman Is Dead dan pandangan hidup *punk* yang dimiliki tiap *outsider*. Selain itu untuk tetap bertahan dalam sebuah ranah para *outsider* harus memiliki aribut-atribut yang menandakan bahwa mereka adalah seorang penggemar Superman Is Dead ataupun *punk*. Ketika salah satu diantara para *outsider* tidak memiliki semua nilai yang secara tidak sadar diterima oleh semua pihak dalam komunitas tersebut maka individu tersebut tidak dapat bertahan di dalam ranah tersebut. Dalam hal ini *outsider* yang tidak sesuai dengan nilai maka dia dinyatakan bukan lagi anggota dari komunitas *outsider* tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, Pierre. 2010. *Arena Produksi Kultural : Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Yogyakarta:Kreasi Wacana.
- Dethu, Rudolf. 2015. *Biografi S.I.D*. Bali : Bersama Kita Bersinar
- Fashri, Fauzi. 2014. *Pierre Bordieu*. Yogyakarta:Jalasutra
- Hardiansyah, Ridwan. 2011. *Sedikit Cerita Punk Dari Bandar Lampung*.Yogyakarta : Indie Book Corner
- Harker, Richard. 2009. *(Habitus x Modal)+Ranah=Praktik*.Cetakan Ke-2. Yogyakarta : Jalasutra.
- Indaryanto, Prasetyo Aris. 2011. *Identifikasi Keterpaan Dan Kontribusi Komunitas Punk Pada Penyakit Masyarakat Di Jakarta Selatan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian, Fakultas Pascasarjana. Depok : Universitas Indonesia.
- Lee, Martyn J. 2006. *Budaya Konsumen Terlahir Kembali*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mutahir, Arizal. 2011. *Intelektual Kolektif Piere Bourdieu Sebuah Cetakan Untuk Melawan Dominasi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Rachmat, Riyanto. 2011. *Internet Sebagai Media Promosi Industri Musik Swadaya di Yogyakarta (Study Deskriptif Kualitatif Netlabel Yesnowave.com)*.
- Ritzer, George dan Douglas Goodman. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.

## Sumber Internet :

- <https://www.supermanisdead.net> (diakses pada 29 Juni 2015. pada pukul 18.50 WIB. Online)